

STRATEGI ORGANISASI KEPEMUDAAN SAPMA PEMUDA PANCASILA DKI JAKARTA DALAM KONTRA RADIKALISME

THE STRATEGY OF THE YOUTH ORGANIZATION OF SAPMA PEMUDA PANCASILA DKI JAKARTA IN CONTRA-RADICALISM

Aditya Putra Yando¹, Muradi², Yusuf Ali³

Program Studi Peperangan Asimetris Universitas Pertahanan

(yandoaditya@gmail.com)

Abstrak -- Saat ini banyak pemuda yang terjerumus dalam kegiatan negatif, mulai dari terjerumus dalam penggunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan radikalisme. Dengan banyaknya pemuda Indonesia yang terlibat dalam kegiatan negatif, maka beberapa tokoh pemuda Indonesia berinisiatif membentuk Organisasi Kepemudaan di antaranya Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta. Radikalisme yang berujung pada tindakan aksi terorisme yang dilakukan oleh kalangan usia pemuda di DKI Jakarta, beberapa kali terjadi, di antaranya kasus bom Thamrin, bom Kampung Melayu, dan bom Ritz Carlton. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi Organisasi Kepemudaan SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam kontra radikalisme. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi. Metode dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta memiliki sejumlah strategi dalam kontra radikalisme dalam bentuk pola kaderisasi berjenjang yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Strategi kontra-radikalisme lainnya dituangkan oleh organisasi Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa Pemuda Pancasila dalam program kerja di kepengurusan wilayah DKI Jakarta.

Kata Kunci: *strategi, radikalisme, kontra radikalisme, pemuda pancasila*

Abstract -- Nowadays, there are numbers of youngsters get involved in negative activities from the using of drugs, free lifestyle to things which related to radicalism. Within those numbers involved in negative activities, hence some of Indonesia prominent people initiated in creating youth organization like Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta. Radicalism which leads to terrorism action undergone by young people in Jakarta such as Thamrin Bombing, Kampung Melayu Bombing, and Ritz Carlton Bombing. The study aims to analyze the strategy of youth organization SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta in contra-radicalism. The researcher applying strategy theory as the grand theory. The method in carrying out this research uses descriptive qualitative methods with the form of field research. The results showed that SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta had a number of strategies in counter-radicalism in the form of a tiered cadre pattern that instilled Pancasila values. Another counter-radicalism strategy was outlined by the Pancasila Youth Student, Student and Student Unit organization in a work program in the DKI Jakarta area management.

Keywords: *strategy, radicalism, contra-radicalism, pemuda pancasila*

¹ Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Pendahuluan

Dalam sejarah Indonesia, gerakan kepemudaan memiliki peran penting dalam upaya merebut kemerdekaan. Fase dalam perwujudan mengenai imajinasi akan Indonesia hadir pertama sekali ketika kemunculan gerakan kepemudaan yang bernama Boedi Oetomo di STOVIA pada tahun 1908⁴. Kemudian, fase kedua dilanjutkan dengan pelaksanaan Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928 yang mengumpulkan seluruh perwakilan pemuda dari seluruh Indonesia yang melahirkan deklarasi penegasan tentang Indonesia yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda⁵.

Lahirnya Politik Etis Belanda (1900-1942) mengawali peluang bangsa Indonesia untuk mulai bangkit dan menyusun kekuatan melalui gerakan pemudanya. Selanjutnya ditandai dengan munculnya pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang melawan kekuasaan orde baru, sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki periode reformasi.

Fakta-fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda merupakan pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

Pemuda dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 adalah warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Pemuda Indonesia berperan aktif dalam mengantarkan bangsa Indonesia menuju hingga mencapai kemerdekaannya. Satu dari empat penduduk Indonesia adalah usia Pemuda, menurut hasil Susenas Tahun 2017, Jumlah penduduk Indonesia di perkirakan sejumlah 63,36 juta jiwa (24,27%) adalah penduduk dalam kelompok usia Pemuda⁶. Seperempat bagian dari jumlah dapat dipandang sebagai jumlah yang cukup besar dimana nantinya terdapat pemuda-pemuda calon pemimpin masa depan.

Namun, saat ini banyak pemuda yang terjerumus dalam kegiatan negatif, mulai dari terjerumus dalam penggunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang

⁴ A. K. Pringgodigdo (Jakarta: Dian Rakyat, 1994). *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Hal vi.

⁵ S. K. Widodo(2012). Memaknai Sumpah Pemuda Di Era Reformasi. *Humanika*, 16(9), 8.

⁶ Rachmawati, Y., Et. Al (DKI Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017). *Statistik Pemuda Indonesia 2017*.

berhubungan dengan radikalisme⁷. Dengan banyaknya pemuda Indonesia yang terlibat dalam kegiatan negatif, maka beberapa tokoh pemuda Indonesia berinisiatif membentuk Organisasi Kepemudaan.

Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar Falsafah, yang menjadi landasan serta pedoman dalam menata seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Pada masa ini banyak anak muda yang bertindak tidak didasari oleh aspek-aspek tersebut, dikarenakan kurangnya kesadaran akan Pancasila. Sebagai cerminan budaya masyarakat yang telah berabad-abad lamanya hidup di seluruh Nusantara, Pancasila secara utuh mengandung nilai-nilai yang sangat positif dan berguna bagi kepentingan membangun kesadaran akan realitas kemajemukan bangsa, namun sekaligus menyadari satu-satunya identitas diri sebagai bangsa serta satu-satunya harapan dan cita-cita yang hendak diraih bersama.

Organisasi Pemuda Pancasila dibentuk untuk membentengi generasi muda Indonesia dari ancaman kekuatan

ideologi Komunisme yang merongrong nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Seiring berjalannya waktu, setelah pembentukan Pemuda Pancasila sebagai salah satu benteng utama ideologi Pancasila, kemudian Pemuda Pancasila membentuk pola pengkaderan yang lebih komprehensif dengan membentuk sayap organisasi di bidang pengkaderan pelajar dan mahasiswa yang kemudian melahirkan organisasi yang diberi nama Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa Pemuda Pancasila (Sapma Pemuda Pancasila). Sapma Pemuda Pancasila didirikan pada tahun 1990, yang diawali dengan gagasan pembentuk Satuan Mahasiswa Pemuda Pancasila (SATMA PP) di tahun 1976. Pembentukan Sapma Pemuda Pancasila diperuntukan untuk melakukan kaderisasi para kaum intelektual muda yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa agar memiliki jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang tinggi. pasca reformasi lingkungan strategis Indonesia mengalami perubahan dalam sisi ancaman, dimana semakin meningkatnya eskalasi ancaman di bidang ekstremisme dan radikalisme agama.

⁷ Siti Nura (2018, Agustus 13) dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/180054/20180813/191806/ali-fauzi-banyak-pemuda->

terjerumus-ke-kelompok-ekstrim/ diakses pada 15 Agustus 2018.

DKI Jakarta sebagai Ibu Kota memiliki luas wilayah yang cukup besar. Provinsi ini juga menjadi sorotan dalam aspek religi, yang mana memiliki penduduk yang beragam agama dan segala kegiatan religinya. Oleh karena itu DKI Jakarta sering kali mendapatkan ancaman tindak kejahatan terorisme, sebagai contoh beberapa kasus pengeboman yang sebelumnya disebutkan diatas. Para pelaku tindak kejahatan terorisme sering kali menyasarkan serangannya pada Ibu Kota DKI Jakarta karena beberapa alasan seperti, DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pusat hiburan, dan pusat perwakilan negara-negara untuk warganya (kedubes).

Ancaman radikalisme di DKI Jakarta yang menyasar generasi muda terlihat dari data yang dirilis PPIM UIN Syarif Hidayatullah yang menyatakan bahwa lebih 30% generasi muda Indonesia yang merupakan Generasi Z setuju terhadap hal yang berhubungan dengan radikalisme seperti Jihad, dan Intoleran terhadap yang berbeda agama⁸. Melihat tingginya peningkatan penyebaran paham

radikalisme di masyarakat khususnya generasi muda, pemerintah melalui lembaga terkait melakukan upaya penanggulangan terhadap penyebaran paham radikal melalui Badan Nasional Penanggulangan Terrorisme (BNPT). Badan Nasional Penanggulangan Terrorisme (BNPT) juga telah melaksanakan upaya-upaya untuk melakukan deradikalisme dan pemutusan mata rantai terhadap para pelaku dan mantan pelaku terorisme. Badan Nasional Penanggulangan Terrorisme (BNPT) melakukan hal tersebut untuk meredam dan menghentikan berkembangnya paham-paham radikal di Indonesia.

Sapma Pemuda Pancasila sebagai salah satu komponen cadangan dan organisasi kepemudaan berbasis ideologi Pancasila yang bergerak dibidang kaderisasi intelektual muda (pelajar dan mahasiswa). Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti strategi Sapma Pemuda Pancasila dalam upaya kontra radikalisme dikalangan generasi muda Indonesia.

⁸ A. M. Niam(2018, Mei 20). *Radikalisme yang Menyebar secara Senyap pada Remaja dan Pemuda*. Diambil kembali dari NU Online:

<http://www.nu.or.id/post/read/90645/radikalism-e-yang-menyebar-secara-senyap-pada-remaja-dan-pemuda> diakses pada 20 Maret 2018.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif ini untuk menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam hal ini adalah Sapma Pemuda Pancasila DKI Jakarta.

Penelitian ini akan dilaksanakan di sejumlah lokus yang dapat memberikan data-data terkait dengan rumusan masalah, yaitu: Organisasi Kepemudaan Sapma Pemuda Pancasila, DPRD DKI Jakarta, FKPT, Akademisi DKI Jakarta dan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Proses penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2018 hingga bulan November 2018.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara, studi dokumen, serta observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, dimana hasil pengumpulan data lapangan dianalisis dengan alur: *data collection, data condensation, data display, drawing and verifying conclusion*⁹.

⁹ M. B. Miles, Et, Al. (US: SAGE Publication, 2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book* (3 ed.). hlm.33.

¹⁰ Sejarah Pemuda Pancasila. *Sejarah Pemuda Pancasila*. Diambil kembali dari Pemuda

Hasil dan Pembahasan

Pemuda Pancasila

Organisasi Pemuda Pancasila merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia dan terdaftar secara resmi di Kementerian Pemuda dan Olahraga yang beralamatkan di Jl. Pejaten Barat No.30, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Saat ini Pemuda Pancasila dipimpin oleh Japto Soerjosoemarno. Organisasi ini didirikan pada 28 Oktober 1959 di Jakarta dengan cikal bakal dari Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI). Tokoh sentral pendirian organisasi ini antara lain Jenderal Ahmad Yani, Jenderal Abdul Haris Nasution, Jenderal Gatot Subroto, dan lain-lain¹⁰.

Kehadiran Pemuda Pancasila menjadi salah satu pionir dengan misi utama menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Ketika Pancasila dalam ancaman dan hendak dirongrong, kader-kader Pemuda Pancasila tampil sebagai perisai penyelamat negara¹¹.

Pancasila:
<http://pemudapancasila.or.id/profil/sejarah/>
diakses pada 25 Maret 2018

¹¹ *Ibid.*

Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta

Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila adalah organisasi yang menghimpun kalangan siswa, pelajar dan mahasiswa yang dibentuk oleh Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Pemuda Pancasila (PP). Pemuda Pancasila sendiri adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang anggotanya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat, tanpa membatasi latar belakang etnis, agama dan profesi. Organisasi ini berbasis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan melahirkan kader Pemuda Pancasila yang berwawasan serta berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami dan menyikapi persoalan dan permasalahan bangsa di masa kini dan di masa akan datang¹².

Pembentukan Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP) diawali dengan gagasan pembentukan Satuan Mahasiswa Pemuda Pancasila (SATMA PP) di tahun 1976. Organisasi Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila didirikan oleh Organisasi Sosial

Kemasyarakatan Pemuda Pancasila melalui Forum Majelis Pimpinan Paripurna Pemuda Pancasila bertempat di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 28 Oktober 1988 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan¹³. Pada tanggal 20 November 2015 Organisasi Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila telah menjadikan tubuh organisasinya menjadi organisasi mandiri sesuai dengan keputusan Musyawarah Besar I Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila.

Organisasi Pemuda Pancasila memiliki Pokok-pokok Perjuangan Organisasi yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Organisasi, sebagai berikut:

- a) Membela, menjaga, dan melindungi keutuhan serta kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b) Menyatukan visi, misi, dan pemikiran siswa, pelajar, dan mahasiswa Indonesia demi terwujudnya kecerdasan bangsa serta kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;

¹²Nina Karina. (Medan: Program Pasca Sarjana Program Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, 2008). *Dinamika Sosial Politik*

Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara. Tesis Magister.

¹³ Anggaran Dasar Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila, Pasal 2.

- c) Mengembangkan potensi kreatif dalam bidang keilmuan, pengetahuan, teknologi, sosial, seni, dan budaya;
- d) Berperan aktif dalam dunia kesiswaan, kepelajaran, kemahasiswaan, dan kepemudaan dalam rangka mengawal, melaksanakan, dan mensukseskan pembangunan nasional;
- e) Melaksanakan pengabdian sosial kemasyarakatan dan memperjuangkan pendidikan yang layak;
- f) Melaksanakan dan mengamalkan Janji Siswa serta Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

Jenjang keanggotaan Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila terdiri atas anggota biasa, anggota kader, anggota kehormatan dan anggota luar biasa. Anggota biasa ialah setiap Warga Negara Indonesia yang menyatakan persetujuan dan taat kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, semua Peraturan dan ketentuan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila; mengisi formulir dan mengajukan permohonan untuk menjadi anggota biasa; telah melunasi uang pangkal anggota; setiap calon anggota

dinyatakan sah sebagai anggota apabila memiliki Kartu Tanda Anggota yang diterbitkan, ditandatangani oleh Ketua, Sekretaris Majelis Pimpinan Wilayah, Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal Majelis Pimpinan Nasional Pemuda Pancasila.

Anggota kader adalah anggota biasa yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kaderisasi serta mendapatkan Sertifikat Kader. Anggota kehormatan adalah setiap orang yang karena jabatannya, dedikasinya, kontribusinya atau ketokohnya yang dinilai layak mendapatkan Kehormatan dari Organisasi; Anggota Kehormatan diusulkan oleh Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila kepada dan/atau oleh Majelis Pimpinan Nasional Pemuda Pancasila untuk mendapatkan status keanggotaannya serta Tanda Penghargaan Anggota Kehormatan.

Anggota luar biasa adalah setiap orang yang telah berbuat sesuatu yang luar biasa di bidang kemanusiaan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan nilai kepada peradaban serta ingin memberi pengabdian yang tinggi melalui Organisasi

¹⁴ *Ibid.*

Kemasyarakatan Pemuda Pancasila dimanapun; Anggota luar biasa diajukan/diusulkan oleh Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila kepada dan/atau oleh Majelis Pimpinan Nasional Pemuda Pancasila untuk mendapatkan status keanggotaannya serta Tanda Penghargaan Anggota Luar Biasa; tanda penghargaan anggota luar biasa ditetapkan/diberikan oleh Majelis Pimpinan Nasional Pemuda Pancasila, setelah mempertimbangkan, memperhatikan, menelaah dan menilai perbuatan dan penemuannya.

Saat ini jumlah kader Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta sebanyak 669 orang meliputi:

- a. cabang Jakarta Timur sebanyak 70 orang;
- b. cabang Jakarta Barat sebanyak 205 orang;
- c. cabang Jakarta Selatan sebanyak 135 orang;
- d. cabang Jakarta Pusat sebanyak 113 orang;
- e. cabang Jakarta Utara sebanyak 53 orang;
- f. pengurus wilayah DKI Jakarta sebanyak 93 orang.

Periodeisasi kepengurusan Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila selama 3 tahun untuk satu periode. Program kerja Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Silaturahmi Tokoh Birokrasi/ PNS Pemuda Pancasila se-DKI Jakarta;
- b. Silaturahmi kepada Organisasi Kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama/NU, Muhammadiyah, dan lain-lain;
- c. Seminar Kebijakan Publik bidang Pertahanan Keamanan bekerjasama dengan Menkopolhukam, Menhankam, BNPT, TNI, dan Polri;
- d. Pembentukan Badan Komunikasi dan Kerukunan Umat Beragama Pemuda Pancasila;
- e. Sosialisasi nilai-nilai Kebudayaan Nasional sebagai puncak kearifan budaya daerah
- f. Dialog antar/lintas budaya adat-istiadat daerah;
- g. Sosialisasi urgensi pembangunan dan kehidupan bangsa berwawasan lingkungan hidup;
- h. Sosialisasi pencegahan potensi radikalisme dan bahaya narkoba;
- i. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi Kepemudaan;

- j. Seminar dan Buku Jurnal Kajian Pemuda Pancasila terhadap masalah sosial, politik, hukum, ekonomi, hankam, dan seni budaya dalam konteks pembangunan nasional dan daerah;
- k. Workshop kontra-radikalisme.

Strategi Organisasi Kepemudaan Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam Kontra-Radikalisme

Pokok utama dari radikalisme adalah sebuah paham yang bersifat radikal yang menginginkan perubahan dengan kecenderungan menggunakan cara-cara kekerasan. Paham radikal lebih cenderung merupakan paham politik yang berupaya membuat perubahan yang ekstrem untuk mewujudkan ideologi yang mereka anut. Dalam ruang lingkup keagamaan, radikalisme diterjemahkan sebagai upaya gerakan keagamaan yang berusaha melakukan perubahan total tatanan sosial dan politik melalui cara kekerasan¹⁵.

SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta memahami betul bahwa radikalisme lambat laun akan bermertafosa menjadi sebuah tindakan

atau gerakan yang menggunakan aksi kekerasan. Jika sudah berada pada tahapan aksi tersebut, maka itulah yang disebut dengan aksi terorisme. Maka dalam upaya proses terjadinya radikalisme, harus ada tindakan nyata untuk melakukan upaya pencegahan terhadap upaya penyebaran paham radikal atau radikalisme. Upaya pencegahan munculnya radikalisme dikenal dengan istilah kontra radikalisme.

Dalam hal strategi kontra radikalisme yang dilakukan oleh SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta, peneliti menggunakan pendekatan teori strategi oleh Henry Mintzberg, dimana strategi menurut Henry Mintzberg diartikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan tahapan aksi dari sebuah organisasi menjadi satu kesatuan utuh¹⁶.

1. Plan

Mintzberg menjabarkannya sebagai sebuah panduan aksi yang dibuat secara sadar untuk berurusan dengan sesuatu. Dalam hal ini Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta telah mengimplementasikan konsep *plan*

¹⁵ A. Rubaidi (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007). *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Hlm. 33.

¹⁶ H. Mintzberg. (New Jersey: Prentice Hall, 2003). *The Strategic Process* (4 ed.).

yang dimaksud ke dalam Program Kerja kepengurusannya. Program Kerja ini yang menjadi acuan para pengurus Satuan Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam melaksanakan dan menjalankan roda organisasi, namun Program Kerja ini bersifat dinamis atau dapat mengikuti dinamika yang berkembang saat itu. Program Kerja Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta yang sangat menonjol dalam kegiatan kontra radikalisme adalah program kaderisasi, dalam kegiatan ini para kader dilatih dan dibentuk untuk menjadi garda terdepan dalam menjaga Pancasila. Selain itu, dalam rangka untuk membentengi pemuda dari paham radikalisme, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta menyelenggarakan seminar dan workshop yang bertemakan tentang penguatan ideologi Pancasila dan mewaspadaai paham-paham radikal yang dapat disusupkan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan.

Implementasi dari program kontra-radikal ini dalam tataran *plan* sesuai dengan teori Mintzberg upaya yang dilakukan oleh SAPMA Pemuda

Pancasila adalah dalam bentuk merumuskan konsep jenjang hierarkhi program kerja yang berbasis pada program kerja Pemuda Pancasila sebagai organisasi Induk, yang kemudian diturunkan dalam program kerja yang dirumuskan oleh pengurus pusat SAPMA Pemuda Pancasila. Hasil rumusan pengurus pusat ini kemudian diejawantahkan menjadi turunan program kerja SAPMA Pemuda Pancasila di daerah, yang dalam hal ini adalah kepengurusan kepemimpinan SAPMA Pemuda Pancasila DKI Jakarta.

2. *Ploy*

Ploy didefinisikan sebagai manuver spesifik untuk mengungguli lawan. Dalam prakteknya, *ploy* merupakan taktik praktis yang diterapkan di lapangan sebagai langkah untuk mengimplementasikan *ploy* yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahapan ini, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta melakukan kegiatan yang lebih spesifik untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi anggotanya. Hal yang dilakukan di antaranya adalah dengan membuat jenjang pengkaderan yang di dalamnya ada penilaian terkait pemahaman ideologi Pancasila dan melihat seberapa bisa anggota Satuan Siswa

Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta mampu melawan dan tidak tergoda untuk mengikuti paham-paham radikal. Indoktrinasi ideologi Pancasila terhadap anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta juga dilakukan melalui kegiatan renungan malam yang menghadirkan suasana yang lebih sakral sehingga mudah dihayati.

Salah satu hal atau kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam mengkontra radikalisme pada kadernya seperti waktu maraknya pemberitaan tentang adanya pembakaran bendera tauhid oleh salah satu anggota dari organisasi masyarakat, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta lsg bertindak cepat dengan mengadakan *Focus Group Discussion* dengan Tema “Polemik Pembakaran Bendera Kalimat Tauhid, Akankah Mengancam NKRI”. Kegiatan ini mengundang beberapa pihak, seperti Organisasi Masyarakat yang terkait dalam kejadian tersebut, aktivis muda, dan para anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta. Dan

masih banyak hal lagi yang Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta lakukan untuk mengkontra radikalisme masuk ketubuhnya.

3. *Pattern*

Pattern didefinisikan sebagai pola tindakan yang konsisten sesuai dengan keadaan tertentu. Pola yang konsisten ini dilakukan untuk memastikan bahwa antara *plan* dan *ploy* dapat berjalan bersamaan, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta, setiap tahunnya melakukan rapat kerja untuk memastikan berjalannya program kerja yang telah ditetapkan. Tidak terkecuali untuk program yang terkait dengan upaya kontra radikalisasi, dalam rapat kerja tahunan tersebut mendapat porsi pembahasan yang lebih banyak dibanding dengan program yang lain. Kemudian Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta juga membangun kerjasama dengan sekolah maupun kampus untuk melaksanakan kegiatan bersama dalam menanamkan ideologi Pancasila bagi siswa dan mahasiswa. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta semacam kebiasaan

Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta melakukan kerjasama dengan sejumlah sekolah maupun kampus.

4. *Position*

Position dijabarkan sebagai strategi merupakan sarana tertentu untuk menempatkan organisasi dalam lingkungan strategis. Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta sendiri merupakan organisasi yang memiliki jaringan luas baik dengan lembaga pemerintahan, swasta maupun dengan organisasi kemasyarakatan lainnya. Hal ini yang menempatkan Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta memiliki nilai strategis di antara organisasi kemasyarakatan yang lainnya. Maka Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dengan lebih mudah melaksanakan kegiatan-kegiatan kontra radikalisme baik yang berupa seminar, workshop maupun kegiatan lapangan seperti kemah bersama siswa dan mahasiswa. Selain itu juga, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta memiliki sekretariat yang tentu saja menjadi tempat strategis

dalam merancang segala kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas jaringan dan kader sebagai bagian strategi kontra-radikal dalam hal *position*, SAPMA Pemuda Pancasila melakukan berbagai pendekatan dalam menempatkan posisinya dalam lingkungan strategis organisasi lainnya, meliputi:

- Institusi Pertahanan dan Keamanan
- Kerjasama dengan Kementerian/Lembaga
- Kerjasama dengan Organisasi Keagamaan

5. *Perspective*

Perspective dijabarkan oleh Mintzberg yakni bagaimana sebuah organisasi memiliki pandangan yang sama dalam memandang lingkungan strategis. Bagi Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta, radikalisme adalah ancaman nyata yang harus dilawan. Pancasila adalah ideologi yang tidak bisa ditawar-tawar dan sudah final. Maka dengan pandangan ini, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta selalu mengedepankan upaya dan program yang terkait dengan kontra radikalisme yang dapat mengancam ideologi

Pancasila bagi kalangan siswa, pelajar dan mahasiswa. Munculnya komitmen terhadap ideologi Pancasila juga tertuang dalam visi maupun misi Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta, dimana SAPMA hadir untuk membangun Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam NKRI. Dari visi ini sudah sangat tegas bahwa *perspective*, sebagaimana dalam penjabaran dari teori Strateginya Mintzberg, Pancasila adalah ruh dan pandangan dari organisasi ini.

Dengan demikian, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta memiliki perspektif yang jelas dan tegas terhadap ideologi Pancasila dan melawan segala bentuk upaya untuk mengaburkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang cenderung melahirkan radikalisme.

Fokus utama dalam upaya kontra-radikalisme bukan pada pelaku teroris itu sendiri, melainkan kepada masyarakat secara luas. Dalam upaya kontra-radikalisme, masyarakat menjadi objek dan sekaligus subjek pemberdayaan dan penguatan dalam menanggulangi radikalisme. Dalam kaitannya dengan

penanganan terhadap gerakan radikal, upaya kontra-radikalisme sesuai dengan teori Schmid A.P meliputi tiga hal, yakni *Counter Grievance*, *Counter Ideology*, dan *Counter Mobilization*.

Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam melaksanakan kontra radikalisme, selama ini telah mengimplementasikan ketiga poin tersebut dalam konsep strategi yang tertuang pada program kerjanya yang oleh Peneliti dielaborasi sebagai berikut:

1) *Counter Grievance*

Counter Grievance sebagai strategi kontra-radikalisasi yang difokuskan untuk penyelesaian masalah bersifat lokal bukan global, yang dihadapi oleh masyarakat yang rentan terpapar paham-paham radikal. Adapun upaya dalam strategi counter-grievances yang dilakukan oleh Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta antara lain memberikan pelatihan dan pembangunan kapasitas individu kepada anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta.

2) *Counter Ideology*

Counter ideology merupakan strategi kontra-radikalisasi yang bertujuan untuk memberikan perlawanan

terhadap ideologi kelompok radikal melalui kontra-narasi, pendidikan terhadap komunitas, dan pemberdayaan terhadap tokoh masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap tindak kekerasan kelompok radikal dan paham-pahamnya. Adapun upaya dalam strategi *counter-ideology* yang dilakukan Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta antara lain memberikan sosialisasi perdamaian, toleransi, keamanan, pluralism, dan bahaya terorisme kepada anggota organisasi. Implementasi dalam hal ini salah satunya adalah sistem kaderisasi berjenjang, dimana sistem ini bertujuan melahirkan kader yang berideologi Pancasila dan memiliki kesadaran untuk menolak sistem nilai dan cara pandang lain yang radikal baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

3) *Counter Mobilization*

Counter Mobilization merupakan strategi kontra-radikalisasi dengan pendampingan terhadap komunitas masyarakat dalam membangun jaringan, dan pengetahuan dalam mencegah upaya pembentukan sel dan rekrutmen radikal. Adapun upaya dalam strategi *counter-mobilization*

Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta antara lain membangun kerjasama dengan aktor lain, seperti organisasi keagamaan masyarakat sipil dan pemerintah dalam upaya pencegahan radikalisme, dan juga melakukan pengamatan terhadap anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta yang rentan terpapar paham radikal. Melalui bidang-bidang yang ada, seperti bidang ideologi, pendidikan, agama, sosial budaya, pengabdian masyarakat, hingga bela negara, Sapma Pemuda Pancasila mengisi ruang narasi dan aksi kepada masyarakat akan nilai-nilai Pancasila yang harus tetap ditegakkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan NKRI.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sajikan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah bahwa strategi Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam kontra radikalisme meliputi pembuatan program kerja terkait kontra radikalisme (*plan*), melakukan kegiatan yang lebih spesifik dan taktis seperti doktrinasi ideologi

Pancasila (*ploy*), memiliki pola yang konsisten untuk memastikan bahwa antara *plan* dan *ploy* dapat berjalan bersamaan, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (*pattern*), memiliki sarana tertentu yang bersifat fisik seperti sekretariat tempat membahas program kontra radikalisme dan non fisik berupa jaringan kerjasama dengan organisasi lainnya (*position*), dan memiliki pandangan yang jelas dan tegas terhadap ideologi Pancasila dan melawan segala bentuk upaya untuk mengaburkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang cenderung melahirkan radikalisme (*perspektif*).

Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta dalam melaksanakan kontra radikalisme, selama ini telah mengimplementasikan tiga hal penting yakni *Counter Graviance* berupa pelatihan dan pembangunan kapasitas individu kepada anggotanya, *Counter ideology* berupa sosialisasi perdamaian, toleransi, keamanan, pluralism, dan bahaya terorisme kepada anggota organisasi, dan *Counter Mobilization* berupa kerjasama dengan aktor lain, seperti organisasi keagamaan masyarakat sipil dan pemerintah dalam upaya pencegahan radikalisme, dan juga melakukan pengamatan terhadap

anggotanya yang rentan terpapar paham radikal.

Rekomendasi

Peneliti memberikan rekomendasi yang bersifat teoritis dan bersifat praktis.

1. Teoretis

Rekomendasi bersifat teoritis ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan fokus/subfokus yang serupa.

2. Praktis

Rekomendasi praktis ditujukan kepada Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta agar dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggotanya terhadap bahaya laten radikalisme melalui kegiatan pelatihan dan workhsop yang melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.
- b. Memelihara hubungan baik yang telah terbentuk dengan organisasi lainnya baik pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan lainnya dan lembaga pendidikan.
- c. Melaksanakan pelatihan kontra radikalisme yang tidak hanya

melibatkan anggotanya saja namun juga melibatkan unsur siswa, pelajar, mahasiswa dan pemuda yang di luar keanggotaan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila DKI Jakarta sehingga kewaspadaan terhadap radikalisme bisa dilakukan secara luas.

Daftar Pustaka

- Anggaran Dasar Satuan Siswa, Pelajar, dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila, Pasal 2
- Karina, Nina. (2008). *Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara*. Tesis Magister, Medan: Program Pasca Sarjana Program Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.
- K, Pringgodigdo A. (1994). *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- K. Widodo, S.(Humanika, 2012). *Memaknai Sumpah Pemuda Di Era Reformasi*.
- Miles, M. B., Et. Al. (US: SAGE Publication, 2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book* (3 ed.)
- Mintzberg, H., Et. Al. (New Jersey: Prentice Hall, 2003). *The Strategic Process* (4 ed.).
- Niam, A. M. (2018, Mei 20). *Radikalisme yang Menyebarkan secara Senyap pada Remaja dan Pemuda*. Diambil kembali dari NU Online: <http://www.nu.or.id/post/read/90645/radikalisme-yang-menyebarkan-secara-senyap-pada-remaja-dan-pemuda> diakses pada 20 Maret 2018.
- Nura, Siti. (2018, Agustus 13) dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/180054/20180813/191806/ali-fauzi-banyak-pemuda-terjerumus-ke-kelompok-ekstrim/> diakses pada 15 Agustus 2018.
- Rachmawati. Et. al. (DKI Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017). *Statistik Pemuda Indonesia 2017*.
- Rubaidi, A. (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007). *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*.
- Sejarah Pemuda Pancasila. *Sejarah Pemuda Pancasila*. Diambil kembali dari Pemuda Pancasila: <http://pemudapancasila.or.id/profil/sejarah/> diakses pada 25 Maret 2018.